

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang paling utama dan menjadi penentu kecerdasan suatu bangsa. Secara hakiki pendidikan dipandang bermutu jika dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional serta berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), karena dengan pendidikan dapat melahirkan generasi-generasi manusia yang berilmu, baik itu melalui pendidikan formal atau pendidikan non formal.

Pendidikan menurut Jean Piaget berarti menghasilkan, menciptakan, pendidikan mampu menggabungkan dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik (guru) untuk mendorong individu tersebut.<sup>1</sup> Pandangan ini memberi makna bahwa pendidikan adalah suatu pembentukan dengan bermacam-macam cara yang kita pilih, supaya bagus pertumbuhan jasmani dan rohaninya, sehat otaknya dan baik budi pekertinya, sehingga dapat mencapai cita-cita dan bahagia lahir dan batinnya. Pendidikan menjadi bagian hidup kita, secara sadar maupun tidak karena pendidikan sebenarnya merupakan suatu peristiwa yang kompleks, yaitu peristiwa terjadinya serangkaian kegiatan komunikasi antara

---

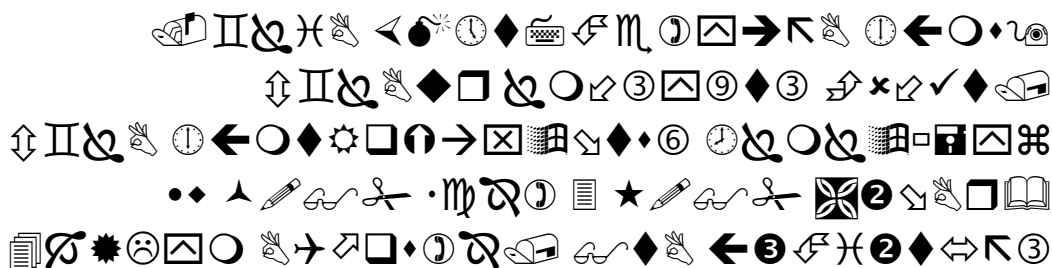
<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 1

manusia dengan lingkungannya, sehingga manusia tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh.

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari beberapa faktor yang mendukung dan menunjang. Salah satu faktor yang dapat dijadikan tolak ukur yaitu keberhasilan siswa melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus, agar setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.<sup>2</sup>

Seseorang dikatakan belajar, bila dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku, Karena pada dasarnya paradigma pendidikan nasional yang baru harus dapat mengembangkan tingkah laku yang menjawab tantangan internal dan global dengan tetap memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah.

Berkaitan dengan konsep belajar, pentingnya belajar demi tercapainya perubahan tingkah laku juga diajarkan dalam islam, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'du ayat 11.



<sup>2</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hal. 103



*Artinya:*

*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

*Keterangan:*

*[767] Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah.*

*[768] Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.*

Ayat diatas terlihat jelas bahwa didalam konsep belajar terdapat adanya suatu perubahan, perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku. Jika seseorang menginginkan perubahan dalam dirinya maka seseorang itu haruslah berusaha, dan aktivitas berusaha inilah yang dimaksud dengan belajar. Belajar

merupakan salah satu aktivitas suatu proses pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan berkompetensi di dalam kerja sama mengembangkan sikap interaktif dan ingin selalu meningkatkan kualitas.

Matematika adalah salah satu bidang studi yang diunggulkan dalam pendidikan. Siapa yang pandai atau mampu menguasai matematika maka mata pelajaran yang lain juga akan mudah ditaklukan. Maka dari itu matematika disebut sebagai rajanya ilmu pengetahuan atau "*King of Science*". Menurut Paling Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, ide manusia tentang matematika berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Sedangkan konsep matematika yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan inti/isi dari materi matematika.<sup>3</sup>

Hubungan yang ada dalam matematika bertalian erat dengan kehidupan sehari-hari misalnya tentang kesamaan, lebih besar dan lebih kecil, hubungan tersebut didalam matematika berbentuk rumus (teorema, dalil) matematika. Karena itu suatu rumus matematika lebih penting dari simbol-simbol yang digunakan, dalam belajar matematika haruslah bertahap dan berurutan serta mendasarkan pengalaman belajar yang lalu. Namun kemampuan berfikir seseorang berbeda-beda dipengaruhi intelegensinya, hal ini berdampak terhadap pembelajaran matematika.

---

<sup>3</sup>Budiono, "Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran" dalam <http://www.scribd.com/doc/21684083/Pengemb-Materi-Pembelajaran>, diakses tanggal 13 januari 2013

Pandangan siswa terhadap matematika sangat menyedihkan, siswa menganggap matematika itu sulit dan berat, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pelajaran matematika yang kurang memuaskan, sehingga matematika di anggap sebagai momok yang menakutkan. Matematika umumnya terdiri dari rumus-rumus dan penghitungan yang memerlukan ketelitian. Pengerjaannya yang harus sistematis dari satu rumus ke rumus lain membuat siswa harus berfikir aktif yang disertai pemahaman. Untuk berhasil dalam matematika tidak hanya dibaca tetapi berlatih dan berlatih.

Kesulitan siswa dalam menghadapi pelajaran matematika bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti penyampaian materi ajar yang kurang menarik dari guru, pembelajaran yang kurang bermakna bagi siswa, siswa belum mampu menghubungkan materi yang dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari, Sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah. Selain itu, dilihat dari segi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih mengikuti metode-metode yang pada umumnya masih klasikal atau konvensional, yang diterima siswa hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian macam topik, tetapi belum diikuti dengan pengertian dan pemahaman yang mendalam yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya. Sehingga memberikan situasi yang sama terhadap siswa dan akhirnya menimbulkan ketidaktanggapan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Situasi ini juga dialami di kelas VIII MTs Negeri Tulungagung. Model belajar mengajar yang digunakan guru cenderung masih menggunakan metode konvensional yang monoton. Guru hanya memberi teori, contoh soal dan

pembahasan kemudian tugas. Keadaan seperti itu membuat siswa menjadi bosan dan tidak ada keinginan untuk mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu peran guru terlihat lebih dominan karena yang lebih berperan aktif adalah guru. Pemahaman yang diperoleh siswa hanya sebatas apa yang disampaikan oleh pengajar atau guru. Sehingga siswa tidak bisa mengembangkan materi tersebut lebih luas, siswa hanya mengikuti langkah-langkah guru tanpa bisa berfikir kreatif. Keadaan tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa .

Banyak model pembelajaran yang dapat dilakukan agar hasil belajar siswa meningkat, seperti model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran RME dan lain sebagainya, namun dari berbagai model pembelajaran yang ada, tidak semua model pembelajaran mampu memberi makna dalam pembelajarannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada berbagai konteks, maka akan dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran CTL berbasis *interactive handout*, karena model tersebut dirasa cocok untuk mengatasi masalah yang ada.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>4</sup> Dengan menghubungkan antara materi yang dipelajari dan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-hari (konteks/lingkungan, pribadi, sosial, dan kultural) maka siswa dapat

---

<sup>4</sup> Kuntjojo, *Model Model Pembelajaran*. (Kediri: UNP Kediri Panitia Sertifikasi Guru, 2010) , hal. 8

memiliki pengetahuan yang fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Model pembelajaran CTL yang akan digunakan peneliti berbasis *interaktifive handout*, dengan harapan materi yang akan disampaikan lebih terstruktur dan siswa dapat ikut serta berperan dalam pembelajarannya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis *Interactive Handout* terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Tulungagung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *interactive handout* terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *interactive handout* terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *interactive handout* terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan besarnya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *interactive handout* terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Tulungagung.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan pernyataan/taksiran mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).<sup>5</sup> Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis *Interactive Handout* terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Tulungagung.”

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar pokok bahasan Sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *interactive handout*.

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 160



- b. Sebagai sebuah pijakan untuk mengembangkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *interactive handout*.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

### a. Bagi peneliti

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *interactive handout* Sebagai motivasi bagi peneliti untuk terus berkarya dan menambah pengetahuan sehingga dapat menyempurnakan model pembelajaran yang terus berkembang, juga sebagai bekal untuk penelitian selanjutnya.

### b. Bagi Guru

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *interactive handout* dapat digunakan sebagai referensi bagi guru, khususnya guru matematika sebagai salah satu alternatif pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kinerja dan profesionalnya sebagai guru.

### c. Bagi Siswa

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *interactive handout* mampu memberi motivasi bagi siswa untuk lebih giat belajar khususnya matematika. Dari model pembelajaran ini siswa juga dapat memperoleh pengalaman tentang kebebasan dalam belajar matematika secara aktif, kreatif, bermakna dan menyenangkan, serta mampu menghubungkan pelajaran dengan pengetahuan yang telah dimiliki dengan lingkungan sekitarnya.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *interactive handout* sehingga menghasilkan hasil belajar yang yang meningkat dan pendidikan yang berkualitas sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran.

## F. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlalu kompleks, maka peneliti memberikan batasan-batasan, antara lain:

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *Interactive Handout* terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Tulungagung”, adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *Interactive Handout*.
- b. Hasil belajar matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

### 2. Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagai mana diatas, selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan, adapun pembatasan penelitian yang dimaksud, adalah:

a. Populasi penelitian:

Hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII.

b. Sampel penelitian:

Siswa kelas VIII A dan kelas VIII D di MTs Negeri Tulungagung.

c. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *interactive handout*:

Model pembelajaran CTL berbasis *interactive handout* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan kesamaan arti pada penelitian ini, diperlukan pendefinisian istilah. Beberapa istilah yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>6</sup>. Namun pandangan setiap orang berbeda dalam mengartikan belajar sehingga berpengaruh terhadap tindakan atau perbuatan yang ditimbulkan. Dalam suatu proses belajar pasti terdapat kegiatan mengajar, secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan

---

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 2

dari guru kepada siswa.<sup>7</sup> Sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal, dengan demikian proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku.

2. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain<sup>8</sup>. Sedangkan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>9</sup>
3. *Interactive* bersifat saling melakukan aksi; antar-hubungan; saling aktif.<sup>10</sup> *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.<sup>11</sup> Jadi dengan adanya *interactive handout* siswa dapat melakukan aksi baik itu dalam bentuk mengerjakan soal yang ada di dalam *interactive handout*, dan berinteraksi dengan guru sebagai pemandu menggunakan *interactive handout*, dan sesama siswa.
4. Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan, hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*. (Bandung: PT Kenca, 2006), hal. 96

<sup>8</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hal. 132

<sup>9</sup> Kuntjojo, *Model-Model Pembelajaran*. (Kediri: UNP Kediri Panitia Sertifikasi Guru, 2010), hal. 8

<sup>10</sup> <http://kbbi.web.id/interaktif>, diakses tanggal 27 Oktober 2013, pukul 14. 00

<sup>11</sup> [http://teras-fisika.blogspot.com/2012/12/\(kajian-teori-handout.html\)](http://teras-fisika.blogspot.com/2012/12/(kajian-teori-handout.html)), diakses tanggal 27 Oktober 2013, pukul 14. 15

untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.<sup>12</sup> Jadi hasil belajar mencakup keseluruhan aspek belajar. Menurut Liebeck ada dua macam hasil belajar matematika yang harus dikuasai siswa yaitu, perhitungan matematis dan penalaran matematis.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis, sehingga menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah :

### Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan tentang (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) pembatasan masalah, (g) definisi operasional, dan (h) sistematika penulisan skripsi.

### Bab II Landasan Teori

Pada bab ini akan diuraikan tentang: (a) Konseptual Pembelajaran matematika di dalamnya berisi (belajar matematika, hakikat matematika, proses pembelajaran matematika), (b) Pembelajaran matematika menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di dalamnya berisi (hakikat model pembelajaran, ciri-ciri model pembelajaran, fungsi model pembelajaran, model pembelajaran CTL, Prinsip pembelajaran CTL, karakteristik pembelajaran CTL,

---

<sup>12</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44

perbedaan model pembelajaran CTL dengan tradisional, wilayah konteks dalam pembelajaran CTL, strategi umum pembelajaran CTL), (c) *Interktive handout* yang berisi ( fungsi *handout*, komponen dan jenis *handout*, langkah-langkah penyusunan *handout*), (d) hasil belajar, (e) materi sistem persamaan linear dua variabel.(f) kerangka berfikir.

### Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan tentang: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi dan sampel penelitian di dalamnya berisi (populasi, sampling dan sampel), (c) variabel penelitian, (d) teknik pengumpulan data, (e) teknik analisis data yang berisi (uji instrument, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis).

### Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi: (a) deskripsi data, (b) penyajian data, (c) analisis data dan uji hepotesis, (d) pembahasan hasil penelitian, (e) kelebihan dan kekurangn model pembelajaran CTL berbasis *Interactive Handout*.

### Bab V Penutup

Penutup berisi (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran serta surat pernyataan keaslian, dan hal-hal lain yang sifatnya komplementatif.